



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
BERBASIS PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 011 AIR EMAS KECAMATAN SINGINGI**

Tati Nurhayati

nurhayati.tuti@gmail.com

SD Negeri 011 Air Emas

ABSTRACT

This research is motivated by the number of students experiencing difficulties in reading comprehension learning. The purpose of this study is to improve students' reading comprehension skills. The approach used in this study uses an accelerated learning approach. This research is a classroom action research consisting of II cycles with research subjects of class V SD Negeri 011 Air Emas. The results showed, the assessment of the process of reading skills of students for each assessment indicator was in the value range of 78.35% up to 87.35% which was included in the good and very good category. While the results of the assessment of the overall reading skills process were 82.32% with a very good category. Based on the results of these studies it can be concluded that learning based on the accelerated learning approach can enhance reading comprehension skills of students in class V 011 Air Emas Elementary School, Singingi District.

Keywords: *accelerated learning approach, comprehension reading skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya dari siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *accelerated learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 011 Air Emas. Hasil penelitian menunjukkan, penilaian proses keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang nilai 78.35% s.d 87.35% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 82.32% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 011 Air Emas, Kecamatan Singingi.

Kata Kunci : pendekatan *accelerated learning*, keterampilan membaca pemahaman

Submitted	Accepted	Published
22 Maret 2019	8 Mei 2019	9 Mei 2019

Citation	:	Nurhayati, T. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis Pendekatan <i>Accelerated Learning</i> di Kelas V SD Negeri 011 Air Emas Kecamatan Singingi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 653-660. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7116 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di SD. Siswa mempelajari

bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan hasil intelektual bangsa Indonesia sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dipelajari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan, yaitu: 1) mendengarkan atau menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Setiap

aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan (Simanjuta, 2017). Dari empat aspek yang diungkap tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan terhadap kemampuan membaca di kelas tinggi, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung didalam lambang-lambang tulis. Unsur "memahami" merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*).

Kenyataannya banyak dari siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 011 Air Emas Kecamatan Singingi, terlihat bahwa proses membaca pemahaman yang dilakukan guru kurang terlihat proses/tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca, karena pada saat guru melakukan pembelajaran dalam kelas, guru langsung pada proses/tahap saat baca, ini terlihat guru menugaskan siswa untuk membaca teks bacaan tanpa menggali dan membuka wawasan siswa terlebih dahulu sehingga siswa tidak bisa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa yang seharusnya dilakukan guru pada prabaca, begitu juga dengan tahap/proses pasca baca guru hanya memeriksa tugas siswa tapi tidak melakukan penguatan terhadap jawaban yang salah yang di jawab oleh siswa. Selain itu rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau

mengungkapkan kembali isi materi yang sudah dibaca dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi (Simanjuta, 2017). Serta kurangnya kuantitas membaca siswa, kurangnya ketelitian siswa sewaktu membaca (Mariyana, 2016).

Permasalahan ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat seperti: (1) siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang benar dalam proses membaca pemahaman, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa membaca dengan bersuara, (2) kurangnya pemahaman siswa dalam menghubungkan kemampuan awal dengan teks yang di baca, (3) siswa kesulitan dalam menanggapi informasi dari teks yang dibaca, (4) siswa tidak paham dengan isi teks bacaan yang telah dibaca, (5) siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena dapat dilihat kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan pendekatan *Accelerated Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meier (2002), "*Accelerated Learning* merupakan pendekatan yang paling maju yang digunakan pada masa sekarang, dan mempunyai banyak mamfaat. *Accelerated Learning* didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar. Siswa diajak terlibat sepenuhnya. *Accelerated Learning* cocok dengan semua gaya belajar dan memberi energi serta membuat proses belajar menjadi manusiawi kembali. *Accelerated Learning* membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil".

KAJIAN TEORETIS

Proses Membaca

Guzzeti (dalam Saddhono dan Slamet, 2012) membagi proses membaca ke dalam tiga tahap, adapun tahapannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti membaca yakni

untuk mengaktivasi pengetahuan awal maupun pengetahuan relevan yang sudah dimiliki siswa dalam rangka membangun pemahaman pembaca mengenai isi teks. Untuk itu, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan yakni melalui pemberian gambaran awal, diskusi kelas, dan dramatisasi. Teknik pelaksanaan prabaca dengan pemberian gambar awal dilakukan dengan guru memberi

gambaran secara umum mengenai topik yang akan dibahas, gambaran dilakukan dengan memprediksi isi teks dengan menggunakan judul.

b. Tahap Membaca

Tahap membaca merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi membaca dalam hati atau *silent reading*. Artinya selama membaca yang bergerak adalah mata sehingga pembaca tidak boleh menyuarakan teks karena gerak mata lebih cepat dari pada gerak bibir.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya. Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu mengajukan pertanyaan, memperluas kesempatan belajar, menuturkan kembali isi bacaan, mengaplikasikan dalam praktik, mengadakan pementasan dan menjawab pertanyaan.

Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Razak (dalam Iriani, 2017) Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Agustina (2008) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini, tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, membaca pemahaman adalah membaca tidak bersuara untuk memahami isi bacaan serta memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berusaha

menafsirkan pengalaman dan menghubungkan informasi serta menemukan jawaban dari bahan bacaan tertulis.

Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membaca pemahaman yang dijelaskan sebagai berikut:

- Membaca teks secara berulang-ulang.
- Menuliskan kembali hal-hal yang dirasa perlu/penting.
- Membuat kesimpulan tentang isi teks.
- Merespon atau mempraktekan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan.

Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman yaitu untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Pemahaman tersebut dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali apabila diperlukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat menyerap informasi, pesan, ide pendapat dan ungkapan perasaan serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan (Agustina, 2008).

Pengertian *Accelerated Learning*

Accelerated Learning adalah mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan (Russel, 2011). Sementara itu, menurut Meier (2002) *Accelerated Learning* pendekatan yang paling maju yang digunakan pada masa sekarang, dan mempunyai banyak manfaat. *Accelerated Learning* didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar. Siswa diajak terlibat sepenuhnya. *Accelerated Learning* cocok dengan semua gaya belajar dan memberi energi serta membuat proses belajar menjadi manusiawi kembali. *Accelerated Learning* membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk dapat menciptakan aktivitas belajar menjadi

menyenangkan serta dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Tujuan *Accelerated Learning*

Tujuan *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para siswa, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi siswa, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan siswa (Meier, 2002). Selain itu *Accelerated Learning* mendorong siswa untuk memaksimalkan proses

belajar dengan cara menghargai kebutuhan dari beragam individu yang berbeda dan salah satu alasan utama mengapa *Accelerated Learning* membantu manusia untuk belajar lebih cepat dan efisien adalah karena *Accelerated Learning* menghargai perbedaan preferensi proses pembelajaran individu Menurut (Russel, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Air Emas Kecamatan Singingi. waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2017/2018. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Air Emas Kecamatan Singingi dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi (Arikunto dalam Mardalena, 2018).

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode

penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Apriyanti, 2018). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor aktivitas guru dan siswa serta tes hasil membaca pemahaman siswa setelah penerapan pendekatan *accelerated learning*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto, dalam Kaulani, 2019)}$$

- NP = Nilai yang diharapkan
- R = Skor yang diperoleh guru/siswa
- SM = Skor maksimum

Untuk mengetahui kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *accelerated learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas

Interval	Kategori
Aktivitas Guru/siswa 75%-100%	Baik sekali
Aktivitas Guru/siswa 65%-74%	Baik
Aktivitas Guru/siswa 55%-64%	Cukup
Aktivitas Guru/siswa < 54%	Kurang

Sumber: Dimodifikasi dari Yustina dalam Indot (2018)

2. Keterampilan Membaca Siswa

Data penilaian keterampilan membaca siswa dikumpulkan berdasarkan penilaian proses dan hasil. Analisis data untuk penilaian proses

keterampilan membaca dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Pemberian skor berdasarkan indikator penilaian keterampilan membaca yang dikembangkan. 2) Menjumlahkan

skor dari masing-masing aspek yang dinilai. 3)
 Penentuan nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100\%$$

(Abidin, 2012)

Kategori penilaian proses membaca siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	≤ 40	Kurang

(Dimodifikasi dari Yustimar, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer (teman sejawat) selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati aktivitas guru dan siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observer untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa yang

telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil keterampilan membaca siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aktivitas guru setelah penerapan pendekatan *Accelerated Learning* dalam proses pembelajaran, terlihat peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Tahap	Indikator							Jumlah	Nilai Aktivitas	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
Siklus I	Pertemuan 1	2	3	2	2	3	2	3	17	60.71%	Cukup
	Pertemuan 2	3	3	2	2	3	3	3	19	67.85%	Baik
Siklus II	Pertemuan 3	3	3	3	2	4	4	4	23	82.14%	Baik Sekali
	Pertemuan 4	4	4	3	3	4	4	3	25	89.28%	Baik Sekali

Berdasarkan analisis data aktivitas guru di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan *Accelerated Learning*. Pada siklus I pertemuan 1, nilai aktivitas guru sebesar 60.71% (cukup), pada pertemuan 2 siklus I, nilai aktivitas guru meningkat menjadi 67.85%

(baik). Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, aktivitas guru kembali meningkat menjadi 82.14% (baik sekali), dan kembali meningkat pada pertemuan ke 4 siklus II menjadi 89.28% (baik sekali). Peningkatan ini terjadi karena guru sudah tidak ragu-ragu lagi dalam menentukan proses prabaca, saat baca, dan pasca baca serta

semua aspek atau fase-fase pada pendekatan *Accelerated Learning* sudah dilakukan guru dengan baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses

pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan pendekatan *Accelerated Learning*. Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II, hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Tahap	Indikator							Jumlah	Nilai Aktivitas	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
Siklus I	Pertemuan 1	2	3	2	2	2	2	2	15	53.57%	Cukup
	Pertemuan 2	2	2	2	2	3	3	3	17	60.71%	Cukup
Siklus II	Pertemuan 3	3	3	3	2	4	2	3	20	71.4%	Baik
	Pertemuan 4	4	3	2	3	4	3	4	23	82.14%	Baik Sekali

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan *Accelerated Learning*. Pada siklus I pertemuan 1, nilai aktivitas siswa sebesar 53.57% (cukup), pada pertemuan 2 siklus I, nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 60.71% (cukup). Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 71.4% (baik), dan kembali meningkat pada pertemuan ke 4 siklus II menjadi 82.14% (baik sekali). Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah tidak ragu lagi terhadap tahapan membaca, seperti: proses prabaca, saat baca, dan pasca baca, serta siswa sudah memahami fase-fase pada

pendekatan *Accelerated Learning* yang diterapkan guru pada proses pembelajaran.

3. Penilaian Proses Keterampilan Membaca

Penilaian proses keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Aspek yang dinilai adalah sejumlah keterampilan siswa dari kegiatan prabaca. Selanjutnya tahap saat baca indikator penilaiannya seperti membaca cepat, menemukan ide pokok, dan menanggapi informasi dari teks bacaan. Sedangkan tahap pasca baca indikator penilaiannya adalah meringkas isi bacaan. Secara ringkas, hasil penilaian proses keterampilan membaca siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca

No.	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas (%)	Kategori
Tahap Prabaca			
1.	Memprekdiksi bacaan	83.31	Sangat Baik
Tahap Saat Baca			
2.	Membaca cepat	87.35	Baik
3.	Menemukan ide pokok	78.33	Baik
4.	Menanggapi informasi	83.31	Sangat Baik
Tahap Pascabaca			

5. Meringkas isi bacaan	79.33	Baik
Rata-rata	82.32	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, menunjukkan hasil penilaian proses keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang nilai 78.35% s.d 87.35% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 82.32% dengan kategori

sangat baik.

Selain itu penilaian hasil keterampilan membaca berupa tes uji pemahaman yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan tes, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Jumlah Siswa	Ketuntasan	
	Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)
22	19	3
Persentase (%)	86.36%	13.63%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes uji pemahaman, sebanyak 19 orang atau 86.36% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sedangkan sisanya, yaitu 3 orang siswa atau sebesar 13.63% mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa lebih

dari 75% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan *Accelerated Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 011 Air Emas, Kecamatan Singingi. Hasil penelitian secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru, siklus I pertemuan 1, nilai aktivitas guru sebesar 60.71% (cukup), pada pertemuan 2 siklus I, nilai aktivitas guru meningkat menjadi 67.85% (baik). Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, aktivitas guru kembali meningkat menjadi 82.14% (baik sekali), dan kembali meningkat pada pertemuan ke 4 siklus II menjadi 89.28% (baik sekali).
2. Aktivitas Siswa, siklus I pertemuan 1, nilai

aktivitas siswa sebesar 53.57% (cukup), pada pertemuan 2 siklus I, nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 60.71% (cukup). Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 71.4% (baik), dan kembali meningkat pada pertemuan ke 4 siklus II menjadi 82.14% (baik sekali).

3. Keterampilan Membaca Siswa, hasil penilaian proses keterampilan membaca siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang nilai 78.35% s/d 87.35% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca secara keseluruhan adalah 82.32% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian

di atas, dapat peneliti sarankan bahwa pembelajaran membaca hendaknya dilakukan sesuai tahap-tahap membaca dengan memvariasikan sejumlah kegiatan membaca seperti memprediksi, menemukan gagasan, menanggapi informasi, membuat ringkasan, dan

lain sebagainya. Kegiatan seperti ini sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustina, 2008. *Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*, Padang: FBSS IKIP Padang.
- Apriyanti. 2018. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Di Kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*, 2 (3), 434-438.
- Indot. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I Dengan Menggunakan Media *Flash Card* SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 666-673.
- Iriani, S. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 89-97.
- Kaulani, F., & Noviana, E. 2019. Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*, 3 (2), 18-25.
- Mariyana. 2016. Penerapan Teknik Membaca Sekilas Untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 72-78.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Kaifa.
- Mardalena, D. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 128-136.
- Russel, L. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. (M Irfan Zakkie. Terjemahan). San Francisco: Jossey-Bass. Buku asli diterbitkan tahun 1999.
- Saddhono, K., & Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Simanjuta, D. 2017. Penerapan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 47-57.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yustimar. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Siswa Kelas V SDN 029 Rumbai Pekanbaru. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1), 83-91.